ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR FASE LAYER DI ALIFA FARM DESA MANGKAWANI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG (STUDI KASUS)

SKRIPSI

IRNA

2122100020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR FASE LAYER DI ALIFA FRAM DESA MANGKAWANI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG (STUDI KASUS)

SKRIPSI

IRNA
2122100020

Skripsi Ini Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurjannah Bando, S.P., M.Si	**Fitriani, S.Pt., M.Si.**
NIP.197301222000122001	NIP.198904282022032006

Mengetahui

Direktur	Ketua jurusan
Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si	**Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197212312006041135	NIP. 197611242009122001

Tanggal Lulus : 21 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Studi Kasus)

Nama : Irna

NIM : 2122100020

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Nurjannah Bando, SP., M.Si (.....)
2. Fitriani, S.Pt., M.Si (.....)
3. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
4. drh. Yuliani Suparmin, M.Si (.....)

Mengetahui:
Plt Koordinator Program Studi Agribisnis Peternakan

Anita Sari, S.Pd., M.Pd
NIP. 198511152019032008

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembibing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruantinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep 21 Juli 2025

Yang menyatakan,

IRNA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **'' Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Studi Kasus)"**. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan di Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Haeruddin serta ibunda Lina yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik yang diiringi dengan segala doanya, cintanya, kesabarannya serta dukungan moral dan materialnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tak terhingga dan tidak dapat digantikan dengan apapun dalam hidup penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Nurjannah Bando, SP, M.Si selaku Pembimbing I dan Fitriani, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini.
4. Para dosen, teknisi dan staff administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
5. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan, nasehat dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan rekapitulasi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 21 Juli 2025

IRNA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Landasan Teori 6
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Kerangka Konseptual 18
III. METODE PENELITIAN 19
3.1 Tempat dan Waktu 19
3.2 Instrumen Penelitian 19
3.3 Populasi dan Sampel 19
3.4 Prosedur Penelitian 19
3.5 Jenis dan Sumber Data 19
3.6 Teknik Pengumpulan Data 20
3.7 Teknik Analisis Data 20
3.8 Definisi Operasional 23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 24

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24
4.2 Biaya Produksi 24
4.3 Penerimaan 29
4.4 Pendapatan.....30
4.5 R/C Ratio.....31
V. PENUTUP 34
5.1 Kesimpulan.....34
5.2 Saran.....34
DAFTAR PUSTAKA.....35
LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

No **Hal**

1. 1 Perkembangan jumlah populasi ayam ras petelur di Kabupaten Enrekang, Tahun 2020-2024 3
1. 2 Perkembangan konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Enrekang tahun 2020-2024. 3
4. 1 Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Alifa Farm Tahun 2024..... 25
4. 2 Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Alifa Farm Tahun 2024..... 26
4. 3 Biaya Total peternakan ayam ras petelur di Alifa Farm Tahun 2024 28
4. 4 Penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur di Alifa Farm Tahun 2024..... 29
4. 5 Rekapitulasi pendapatan peternakan ayam ras petelur di Alifa Farm Tahun 2024..... 31
4. 6 Efesiensi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Alifa Farm Tahun 2024..... 32

DAFTAR GAMBAR

No. **Hal**

2.3 Kerangka konseptual. 18

DAFTAR LAMPIRAN

No **Hal**

1 Kosioner penelitian 41
2 Biaya Penyusutan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Alifa Farm 2024..... 43
3 Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Alifa Farm 2024 44
4 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Alifa Farm mulai bulan Januari-Desember 2024 45
5 Klasifikasi biaya, penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Alifa Farm 2024 46
6 Dokumentasi Penelitian 47
7 Riwayat Hidup 49

ABSTRAK

IRNA (2122100020). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Studi Kasus). Di bawah Bimbingan Nurjannah Bando dan Fitriani.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai April 2025 yang berlokasi di Desa Mangkawani, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Metode penelitian adalah metode *purposive sampling* dengan alasan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur masi aktif dalam budidaya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur Alifa Farm yaitu sebesar Rp. 2.183.332.590 dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C Rasio sebesar 1,70, maka usaha peternakan ayam ras petelur Alifa Farm ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Ayam Ras petelur, Pendapatan, R/C Rasio.

ABSTRACT

IRNA (2122100020). Analysis of Business Income of Layer Phase Chicken Farming at Alifa Farm, Mangkawani Village, Maiwa District, Enrekang Regency (Case Study). Under the Guidance of Nurjannah Bando and Fitriani.

The purpose of the study was to determine the amount of income of layer chicken farming business at Alifa Farm, Mangkawani Village, Maiwa District, Enrekang Regency. This study was conducted February to April 2025 which took place in Mangkawani Village, Maiwa District, Enrekang Regency. The research method used was the purposive sampling method because the layer chicken farming business was still in the active cultivation period. Based on the results of the study, it is known that the income of the Alifa Farm layer chicken farming business is Rp. 2.183.332.590 and the results of the calculation of the R/C Ratio business efficiency level are 1,70, so this Alifa Farm layer chicken farming business is feasible to run.

Keywords: Layer Chicken, Income, R/C Ratio.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada sektor peternakan merupakan suatu kebijakan yang memilki tujuan dalam memajukan sumber daya yang dimiliki oleh manusia. Selain itu pembangunan peternakan dapat pula memberikan keuntungan bagi para peternak, meningkatkan kesejahteraan peternak serta memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan peluang di dalam melakukan kegiatan dalam usaha peternakan baik yang dilakukan secara mandiri ataupun bermitra dengan perusahaan.

Pembangunan pada bidang peternakan memiliki peran yang penting yaitu sebagai penghasil protein hewani misalnya telur, daging dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi kecukupan akan gizi masyarakat. Ayam ras petelur adalah kelompok tipe ayam ras unggul dan merupakan persilangan dari spesies-spesies ayam yang memiliki produksi telur dan daging yang memiliki produktivitas yang tinggi dikalangan masyarakat (Rembet, 2013).

Telur adalah salah satu bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan dan susu. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari jenis-jenis burung, seperti ayam, bebek, dan angsa. Akan tetapi telur-telur yang lebih kecil seperti telur ikan kadang juga digunakan sebagai campuran dalam hidangan. Namun dari berbagai jenis telur tersebut telur ayam ras yang paling diminati oleh masyarakat dibanding telur lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit di pasaran dan harganya mahal, sedangkan permintaan masyarakat yang tinggi. Maka masyarakat lebih memilih telur ayam ras yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur mengembangkan usaha (Arif, 2017).

Telur merupakan salah satu hasil peternakan yang berperang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, permintaan terhadap telur juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, usaha peternakan ayam ras petelur perluh dikembangkan agar

mampu memberikan keuntungan bagi peternak sekaligus memenuhi kebutuhan gizi masyarakat melalui ketersediaan produk hewani berupa telur (Nirmayanti, 2022).

Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur (Sularso, 2013).

Usaha ayam petelur terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat. Usaha ini tidak hanya berkembang di kalangan masyarakat kecil dan menengah, tetapi juga telah mencapai tingkat industri. Berdasarkan kenyataan di lapangan, usaha ayam petelur yang dikelola oleh masyarakat kecil dan menengah sering kali menjadi sumber pendapatan utama mereka. Pengelolaan usaha ini dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari system konvensional hingga model lebih moderen. Hal yang sama juga dapat diamati di Sulawesi selatan,dimana usaha ayam petelur menjadi salah satu andalan ekonomi masyarakat setempat, baik yang berskala kecil maupun menegah.

Ternak unggas di Sulawesi Selatan tersebar di 21 Kabupaten dan 3 Kota dengan populasi yang bervariasi. Telur ayam ras di Kabupaten Enrekang masi menjadi kebutuhan dalam bahan pokok pangan untuk komsumsi telur ayam ras. Kabupaten Enrekang memiliki luas wilayah 1.786,01 Km dengan jumlah penduduk sebanyak 238.100 jiwa pada tahun 2024. Kabupaten Enrekang terdapat 12 Kecamatan. Perkembangan jumlah populasi ternak ayam ras petelur yang terbagi 12 Kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Enrekang, Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Maiwa	775.500	765.500	766.841	774.590	687.545
2	Bungin	-	-	-	-	-
3	Enrekang	11.030	7.000	7.500	9.770	-
4	Cendana	20.200	16.000	15.000	17.806	19.700
5	Buntu Batu	-	-	-	-	-
6	Baraka	-	-	-	-	-
7	Anggeraja	14.508	6.100	6.500	7.400	-
8	Malua	1.000	1.000	500	-	-
9	Alla	-	-	-	-	-
10	Curio	-	-	-	-	-
11	Masalle	-	-	-	-	-
12	Baroko	223	-	-	-	-
	Jumlah Populasi (ekor)	**822.461**	**795.600**	**796.341**	**809.566**	**707.242**

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Enrekang, 2025

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 238.100 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya mengakibatkan peningkatan disektor kebutuhan pangan salah satunya adalah kebutuhan akan telur ayam ras. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Perkembangan Konsumsi Telur Ayam Ras di Kabupaten Enrekang Tahun 2020-2024.

Tahun	Konsumsi (butir/tahun)
2020	407.110.204
2021	491.996.147
2022	475.888.475
2023	515.778.606
2024	472.139.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Salah satu peternakan ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Enrekang berada di Kecematan Meiwa Desa Mangkawani. Usaha Peternakan ayama ras petelur milik ibu Nur Alifa Ilyana dirintis pada tahun 2002 dengan populasi awal 3000 ekor. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan telur dan daging semakin meningkat. Hal tersebut membuka peluang bisnis yang layak untuk dipertahankan dan hingga saat ini peternakan ayam ras milik ibu Nur Alifa Ilyana sudah mencapai 14.000 ekor. Hal ini menunjukan bahwa usaha peternakan tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan. Analisis pendapatan akan memberikan gambarang tentang berapa besar kentungan yang akan diperoleh dalam satu usaha. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk mengambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari keadaan usaha. Dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan satu usaha. Atas dasar tersebut penelitian ini dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, berapa jumlah pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Alifa Farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitin adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Alifa farm Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat: Sebagai bahan informasi, pedoman dan acuan dalam menjalangkan usaha.
2. Bagi pembaca: Menambah pengetahuan tentang pendapatan usaha ternak ayam petelur dan juga sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi mahasiswa: Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Usaha Ayam Ras Petelur

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselengarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan, untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, 2015).

Usaha ternak ayam petelur merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang memiliki potensi yang mudah dikembangkan di Indonesia. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara hanya untuk diambil telurnya. Ayam petelur berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap lalu dipelihara karena dapat menghasilkan telur yang cukup banyak. Ayam hutan tersebut telah melalui proses penyeleksian oleh para pakar. Ayam yang terseleksi untuk diambil dagingnya dikenal dengan sebutan ayam broiler atau ayam pedaging, sedangkan ayam yang diambil telurnya dikenal dengan sebutan ayam petelur (Mahmudah, 2018).

Peternakan ayam ras petelur secara garis besar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi yang berkaitan dengan pemeliharaan, proses penjualan pasar, pengadaan usaha dan lingkungan tempat lokasi ternak ayam ras petelur yang dipelihara mulai dari fase bibit hingga fase layr yang kemudian selanjutnya akan mengalami masa produksi (Istikomah, 2018).

Ayam ras petelur adalah ayam Final Stock yang dihasilkan dari ayam ras bibit parent stock. Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang di miliki laju pertumbuhan sangat pesat dari jenis ayam pada umumnya,

karena dilihat dari segi perawatan yang yang khusus dilihat dari segi pemeberian pakan yang baik serta pemberian vitamin yang teratur dari setiap jadwal pemberian pakan dan vitamin. Jika langkah tersebut dilakukan dengan baik maka kebutuhan nutrisi pada ayam akan tercukupi sehingga dapat menunjang pada kemampuan berproduksi telur yang tinggi. Ayam ras dibagi menjadi dua tipe yaitu ringan dan tipe medium (sedang). Ayam ras petelur tipe ringan memiliki ciri-ciri badan ramping dan postur tubuhnya kecil sehingga telur yang dihasilkan berukuran lebih kecil dari tipe medium dan berwarna merah. Ayam ras petelur tipe medium (sedang) memiliki postur yang cukup besar dan menghasilkan telur yang umumnya berwarna cokelat. Ayam ras petelur tipe medium ini juga dikenal sebagai ayam dwiguna atau ayam petelur cokelat yang memiliki berat badan antara ayam tipe ringan dan tipe berat.

Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam ras ini berasal dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari seluruh wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Beberapa persilangan bangsa ayam di dunia dikembangkan menjadi beberapa jenis ayam komersial, salah satunya jenis petelur (Layer), Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama, setiap kali dalam persilangan sifat-sifat baik dipertahankan, sehingga dikenal dengan ayam petelur unggul (Kurniawan dkk., 2018).

B. Manajemen Pemeliharaan Ayam Ras Petelur

Dalam memelihara ayam ras petelur harus memerhatikan berbagai aspek karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada aspek yang meliputi bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi serta pengelolaan pasca produksi (Firdaus, 2015).

1. Bibit

   Bibit adalah ayam betina muda yang kemudian dibesarkan menjadi ayam betina dewasa yang dapat menghasilkan telur yang dapat dikonsumsi. Diketahui bahwa benih merupakan kebutuhan yang

sangat penting untuk menjalankan peternakan ayam petelur guna menunjang perolehan keuntungan yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Istikomah, 2018).

Tahap penerimaan DOC dimaksudkan guna menyiapkan segala hal yang berkaitandengan proses memilihara anak ayam, sehingga kondisinya dapat dipastikan agar dapat tumbuh secara sehat dan mencapai berat badan yang sesuai dengan standar. Masa pertumbuhan (Periode grower) ayam petelur tergantung pada galur yang mencapai kematangan reproduksi yaitu pada umur 16-18 minggu. Pada masa bertelur (Periode layer) setelah mencapai tingkat kematangan reproduksi maka ayam segera dipindahkan ke kandang khusus (Dyah, 2014).

2. Kandang

Kandang merupakan tempat ternak melakukan aktivitas produksi, sehingga kenyamanan dan bentuk kandang perlu diperhatikan supaya ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu proses produksi. Kandang ayam berupa litter dan cage. Kenyamanan bergantung pada suhu kandang. Suhu kandang yang terlalu tinggi akan menyebabkan ayam petelur menjadi kurang nyaman dan dikhawatirkan akan menurunkan produktivitasnya serta menurunkan kualitas telur yangdi hasilakan. (Setiawati, 2020).

3. Pakan dan Air Minum

Aspek terpenting dalam memelihara ayam ras petelur adalah manajemen pemberian pakan. Maka dari itu perlu memastikan mengenai ketersediaan jumlah pakan yang cukup, dengan memperhatikan mutu yang memadai sehingga ternak dapat merealisasikan potensi produksinya (Edy, 2015).

Pakan merupakan biaya terbesar sekitar (70%) yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perunggasan. Pakan yang baik merupakan pakan yang memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh ternak unggs berdasarkan dengan jenis dan breed, umur, berat, jenis

kelamin dan hasil produksi. Penampilan produksi pada ayam ras petelur dapat diketahui dari konsumsi ransum dan produksi telur yang dihasilkan adapun konsumsi ransum yang digunakan untuk ayam berproduksi dengan komposisi yang baik yaitu memiliki kandungan protein 17% dan energinya 2850 kkal/kg (Karlia dkk., 2017).

Berkaitan dengan pola makan, unggas berkembang dengan cepat, bertelur sebanyak-banyaknya dan dapat tumbuh dengan sehat jika memiliki pola makan yang sesuai dan 6 macam nutrisi yang mengandung asam amino, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air yang cukup (Didit, 2017).

Air berperan penting dalam kehidupan makhluk hidup dan mikroorganisme, tidak hanya manusia, hewan dan tumbuhan membutuhkan air untuk bertahan hidup. Ayam bisa bertahan hingga 3 minggu tanpa makanan, tetapi ayam tidak bisa bertahan bahkan beberapa hari tanpa air minum. Air diperlukan agar ayam dapat dengan mudah mencerna porsi yang mereka makan dan membantu penyerapan nutrisi agar ayam tetap sehat.

4. Vaksin

Vaksinasi merupakan proses yang dilakukan untuk melemahkan mikroorganisme yang merupakan penyebab terjangkitnya penyakit dalam tubuh ternak. Pemberian obat-obatan ataupun vaksin pada anak ayam dapat memberikan keuntungan berupa keberhasilan dalam usaha peternakan (Saputro dkk., 2014). Pelaksanaan vaksinasi dapat dilaksanakan dengan macam cara, seperti dengan melakukan tetes mata, tetes hidung, disuntikkan pada urat daging, dicampurkan dengan makanan ayam, air yang dikonsumsi serta dengan cara penyemprotan (*Spraying*) (Kencana, 2013).

5. Sanitasi dan Biosecuriti

Penerapan sanitasi dan biosecurity perlu dilakukan sebuah peternkan terutama pada ternak unggas. Pencapaian sanitasi dilakukan

untuk mencegah adanya penyebaran penyakit. Sanitasi dilakukan pada saat sebelum panen dan setelah panen.

Biosecuriti merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit baik secara klinik maupun subklinik yang berarti sistem ini dapat mengoptimalkan produksi unggas secara menyeluruh dan merupakan bagian dari kesejahteraan hewan. Konsep awal dari biosecuriti adalah untuk menghasilkan ternak unggas yang bebas dari penyakit tertentu yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Akan tetapi saat ini sudah banyak peternakan yang menerapakan biosecuriti ini untuk mencegah kemungkinan yang dapat terjadi pada ternak.

Selain Indonesia, banyak negara lain yang telah menerapkan sistem biosekuriti ini untuk melindungi industri peternakannya dari berbagai penyakit berbahaya yang tidak hanya dapat menginfeksi ternak lain tetapi juga manusia (Hadi, 2013).

C. Biaya Produksi

Biaya produksi peternakan adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung keuntungan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk terus dijalankan atau tidak. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap *(fixed cost)* dan biaya tidak tetap *(variabel cost)*. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang di hasilkan (Parasdya, 2013).

Menurut Hero (2017), yang mengemukakan bahwa modal didalam menajalankan bisnis peternakan ayam ras petelur dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap merupakan modal yang terdiri dari pakan listrik, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin dll.

Analisis biaya produksi diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat dilakukan proses produksi (Novianti, dkk, 2014). Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*/ Biaya Total (Rupiah)

FC : *Fixed Cost*/ Biaya Tetap (Rupiah)

VC : *Variable Cost*/ Biaya Variabel (Rupiah)

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua output dan input perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk mendapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula dengan bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau menyewa lahan untuk proses penggemukan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. (Putri dkk., 2015).

1. Biaya Tetap

   Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya tetap merupakan biaya secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain. (Kasmir, 2010). Biaya tetap adalah biaya

yang penggunaannya tidak habis dalam suatu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bagunan, dan sebagainya. (Putri dkk., 2015).

a. Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang umur pemakaiannya lebih dari satu tahun. Menurut Martani (2012), penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusun nilai aset secata sistematik selama periode manfaat dari aset tersebut. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa menyusutan adalah suatu metode pengelokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periode-periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap. Berikut faktor-faktor perhitungan depresiasi menurut Yuniarwati dkk (2018):

1) Harga perolehan (*cost*), harga perolehan mempengaruhi dari biaya aset yang telah dijelaskan sebelumnya.
2) Masa manfaat (*useful life*), masa manfaat adalah taksiran masa produktif dari aset yang digunakan.
3) Nilai sisa (*salvage value*), nilai sisa adalah taksiran nilai aset tetap pada akhir masa manfaat.

Biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{Nb - Ns}{Ne}$$

Keterangan:

P : Besarnya penyusutan (RP)
Nb : Harga Pembelian (Rp)
Ns : Nilai sisa (Rp)
Ne : Lama pemakaian (Tahun)

b. Pajak

Pajak usaha adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan atau pengusaha di Indonesia. Pajak usaha dapat diartikan sebagai pembayaran yang harus dilakukan kepada pemerinta sebagai bentuk kontribusi atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan. Pajak usaha tersebut menjadi satu dengan pajak bumi dan bangunan. Bagian yang digunakan untuk usaha ternak dibandingkan dengan luas lahan keseluruhan dikalikan dengan pajak yang dibayar oleh peternak selama satu tahun (Nugroho, 2010).

c. Karyawan

Karyawan atau tenaga kerja adalah tenaga manusia yang digunakan dalam pekerjaan yang diselesaikan oleh satu orang atau lebih untuk membantu kegiatan dalam usaha. Pembayaran tenaga kerja bisa dilakukan per jam, harian, bulanan atau setelah tugas diselesaikan. Tenaga kerja mencakup dari peternakan sendiri, anggota keluarga, dan tenaga orang lain diluar keluarga (Sulaiman, dkk, 2020).

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang mengalami perubahan atau berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Jadi semakin tinggi jumlah output yang didapat maka semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan (Nirmayanti, 2022).

Biaya variabel adalah biaya yang besar berubah-ubah terganrung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarka peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pula biaya yang harus dikeluarkan (Rahma, 2015).

D. Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu. Jadi, penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan harga barang yang berlaku pada saat itu, sedangkan keuntungan merupakan penerimaaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Harisman, 2017).

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output yang merupakan hasil perkalian antara out put dengan harga jual produksi. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berlangsung. Dalam usaha ayam broiler pola kemitraan, penerimaan plasma berasal dari hasil penjualan broiler, subsidi prestasi, subsidi harga, penjualan feces, dan karung bekas pakan ternak (Paly, 2016).

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Zaini, 2010). Penerimaan riil merupakan jumlah hasil yang diterima dari hasil penjualan produk. Ternak yang dijual sesuai dengan harga jualnya maka akan menentukan penerimaan yang diperoleh (Welerubun dkk., 2016). Rumus penerimaan dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus :

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

Q : *Quantity*/Jumlah Produksi (Kilogram)

P : *Price*/Harga Produk (Rupiah/Kilogram)

E. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha ternak dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usaha tani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usaha tani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usaha tani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, 2013).

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Maulana dkk., 2017).

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih masih dapat ditingkatkan atau tidak, kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. (Nabir, 2019).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji

dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Maulana, 2017). Rumus pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : Total *Revenue*/ Penerimaan total (Rupiah)

TC : Total *Cost*/ Biaya Total (Rupiah)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pertiwi (2020), Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng), Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitiannya adalah untuk menentukan seberapa besar pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Hasil Penelitian menunjukan bahwa pendapatan yang diterima PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng pada usaha ayam ras petelur sebesar Rp. 194.580.500 per tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam ras petelur yaitu jumlah ayam, pakan, tenaga kerja dan kandang.

Musfira (2021), Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Metode yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif dengan 2 jenis sumber perolehan data, yaitu data Primer dan data Sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu masing- masing peternakan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan yang memperoleh keuntungan paling besar yaitu terdapat pada Skala 3 dengan populasi ayam petelur (3434-5000) ekor dengan pendapatan sebesar Rp.

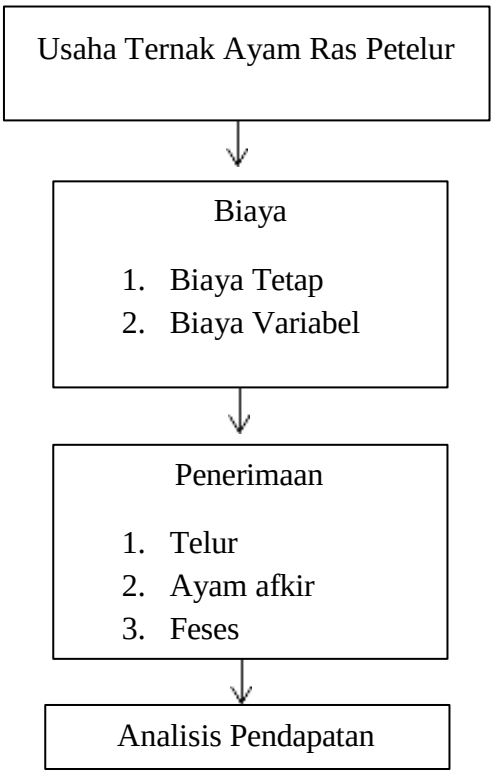
10.910.000 sedangkan yang memperoleh keuntungan paling sedikit terdapat pada peternakan Skala 1 dengan populasi ayam ras petelur (300-1866) ekor dengan perolehan keuntungan sebesar Rp. 5.082.000.

Dicky dkk (2019), Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya, Metode penelitian adalah metode purposive sampling dengan alasan bahwa usaha ternak ayam ras petelur tersebut memiliki skala usaha yang cukup memadai dan memiliki populasi ternak yang lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop, diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop adalah sebesar Rp. 1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop ini layak untuk dijalankan. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm sebesar Rp. 2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17, maka usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm layak untuk dijalankan.

Aida dan Alam (2015), analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Desa potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.880.725.200 per tahun; (2) kelayakan usaha yang diperoleh dengan nilai sebesar 1.89>1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual penelitian digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Kerangka konseptual